Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen
Volume.4, Nomor.1 Tahun 2025
e-ISSN: 2962-0813; p-ISSN: 2964-5328, Hal 104-115
DOI:https://doi.org/10.30640/inisiatif.v4i1.3469
Available Online at: https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Inisiatif

Analisis Pengendalian Biaya Produksi dalam Meningkatkan Laba pada UMKM Soto Abas Trunojoyo

Tria Nurul Arofah[1], Elysa Puji Nur Rochmah[2], Dina Maulidia[3], Fifin Kurniawati[4], Hoirul Anam[5], Moh. Zeinor Ridho[6], Mochamad Reza Adiyanto[7]
[1-7]Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia
Email: trianurularofah1804@gmail.com [1], elysapuji@gmail.com [2], dinamaulidia72@gmail.com [3] fifinkurniawati123456789@gmail.com [4], hoirulanam5654@gmail.com [5], ridhoalvaro59@gmail.com [6], reza.adiyanto@trunojoyo.ac.id [7]

*korespondensi penulis: trianurularofah1804@gmail.com**

Abstract: *MSMEs have a very important role in the Indonesian economy, but often face challenges, especially in managing production costs efficiently. This research focuses on analyzing the management of production costs in Soto Abas Trunojoyo MSMEs with the aim of evaluating the extent to which cost control can increase business profits. The research method used was qualitative with a descriptive approach, where data regarding production costs, sales, and operational practices were obtained through direct interviews with business owners. The results revealed that production cost control, especially on raw materials, contributed greatly to operational efficiency and increased profits. The business managed to record a net profit of Rp17,875,000, which was largely achieved through effective cost management. This research emphasizes the importance of production cost management strategies in ensuring the sustainability of MSMEs. However, this study is limited to one business, so the results may not be representative of MSMEs in general. Future research is recommended to involve more types of MSMEs and use a combination of methods to deepen the analysis on cost management and business sustainability.*

Keywords: *Production cost, Cost control, Business profit, MSMEs*

Abstrak: UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, namun sering menghadapi tantangan terutama dalam mengelola biaya produksi secara efisien. Penelitian ini berfokus pada analisis pengelolaan biaya produksi di UMKM Soto Abas Trunojoyo dengan tujuan mengevaluasi sejauh mana pengendalian biaya dapat meningkatkan laba usaha. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana data mengenai biaya produksi, penjualan, dan praktik operasional diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengendalian biaya produksi, khususnya pada bahan baku berkontribusi besar terhadap efisiensi operasional dan peningkatan keuntungan. Usaha ini berhasil mencatat laba bersih sebesar Rp17.875.000, di mana sebagian besar dicapai melalui pengelolaan biaya yang efektif. Penelitian ini menekankan pentingnya strategi pengelolaan biaya produksi dalam memastikan keberlanjutan UMKM. Namun, studi ini terbatas pada satu usaha, sehingga hasilnya belum dapat mewakili UMKM secara umum. Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk melibatkan lebih banyak jenis UMKM dan menggunakan metode kombinasi untuk memperdalam analisis tentang pengelolaan biaya dan keberlanjutan usaha.

Kata Kunci: Biaya produksi, Pengendalian biaya, Laba usaha, UMKM

1. LATAR BELAKANG

Di Indonesia, UMKM memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagai sektor yang dominan di negara berkembang, UMKM berkontribusi besar dalam menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran sehingga membantu pemerataan ekonomi masyarakat (Harsono et al., 2024). Bertambahnya jumlah UMKM yang berdiri akan berdampak pada peningkatan peluang kerja baru (Maghfirah & Fitri, 2019). Data menunjukkan bahwa sektor UMKM mampu menyerap 97% tenaga kerja di Indonesia dan menyumbang sekitar 61% terhadap PDB nasional. Peningkatan kualitas produk UMKM juga

Received Oktober 24, 2024; Revised November 19, 2024; Accepted Desember 01, 2024; Online Available Desember 04, 2024

mendapatkan perhatian pemerintah, seperti apresiasi Presiden Jokowi terhadap UMKM yang sukses menembus pasar ekspor termasuk produk kerupuk rajungan "Mama Muda" (Nugraheny & Setuningsih, 2024).

Perekonomian Indonesia sebagian besar berbasis pada ekonomi kerakyatan dengan sektor UMKM memainkan peran signifikan baik di tingkat nasional maupun daerah. UMKM juga merupakan jenis usaha yang paling banyak dijalani oleh masyarakat Indonesia (Christiana & Rita, 2016). Namun, pelaku UMKM menghadapi sejumlah tantangan yang meliputi akses permodalan yang terbatas, keterbatasan pemasaran, kesulitan memasuki jaringan ritel besar, hingga pengelolaan keuangan yang sering kali dilakukan secara manual atau bahkan tidak tercatat sama sekali. Tantangan lain mencakup kurangnya kompetensi sumber daya manusia, peralatan produksi yang sudah ketinggalan zaman, serta kesulitan beradaptasi dengan perubahan teknologi di era digital (Halpiah & Putra, 2022). Sabilla & Wijayangka (2019) juga mengungkapkan bahwa rendahnya kemampuan manajemen, pengelolaan keuangan yang kurang baik, serta kurangnya inovasi merupakan kendala utama dalam pertumbuhan UMKM. Oleh karena itu, laporan manajemen menjadi instrumen penting tidak hanya untuk memenuhi kewajiban administratif tetapi juga untuk mendukung pengambilan keputusan yang strategis guna meningkatkan laba.

Laporan manajemen yang terstruktur dapat membantu pelaku UMKM mengidentifikasi berbagai tantangan operasional, seperti ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, efisiensi penggunaan sumber daya, dan peluang pasar yang belum tergarap. Dengan laporan yang baik, pengambilan keputusan menjadi lebih efektif karena laporan manajemen berfungsi sebagai alat untuk menyelesaikan pekerjaan secara efisien (Hermawati & Febriana, 2024). Salah satu elemen penting dalam laporan manajemen adalah pengendalian usaha yang sering kali berfokus pada pengelolaan biaya produksi. Biaya produksi meliputi seluruh biaya yang timbul selama proses produksi barang atau jasa dan pada dasarnya setiap usaha bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan (Badriah et al., 2022).

Usaha Soto Abas Trunojoyo yang berlokasi di Madura merupakan salah satu UMKM yang bergerak di bidang kuliner sejak tahun 2020. Usaha ini menghadapi persaingan yang ketat dengan banyaknya bisnis serupa di wilayah sekitarnya. Untuk menarik minat pelanggan, Soto Abas Trunojoyo mengembangkan inovasi berupa sambal gami atau sambal bakar yang berhasil meningkatkan jumlah pelanggan dan permintaan harian. Sebagai UMKM yang terus berkembang, Soto Abas Trunojoyo memberikan perhatian khusus pada pengendalian biaya produksi. Pengawasan terhadap biaya produksi menjadi prioritas utama dalam memenuhi permintaan konsumen yang semakin meningkat. Namun, usaha ini masih menghadapi

tantangan dalam pengelolaan laporan keuangan yang sepenuhnya dilakukan secara mandiri oleh pemilik usaha tanpa melibatkan ahli di bidang akuntansi. Hal ini menyebabkan keterbatasan dalam pengelolaan keuangan secara sistematis dan pengambilan keputusan yang berbasis data.

Sebagai usaha di sektor kuliner, Soto Abas Trunojoyo memiliki potensi untuk terus berkembang dan memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal. Namun, pemahaman yang lebih mendalam tentang teori biaya produksi menjadi sangat penting bagi pemilik usaha untuk mengelola pengeluaran secara efektif dan meningkatkan efisiensi operasional. Dengan fokus pada pengelolaan biaya produksi yang baik, Soto Abas Trunojoyo dapat meningkatkan laba usahanya dan memperkuat posisinya dalam persaingan pasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengelolaan biaya produksi berperan dalam meningkatkan laba untuk mendukung keberlanjutan usaha.

2. KAJIAN TEORITIS

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Hamid dan Ikbal (dalam Idayu et al., 2021), UMKM memegang peran yang signifikan dan strategis dalam perekonomian Indonesia. Keberadaan UMKM tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di wilayah perkotaan, tetapi juga memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi di pedesaan. Pendapat ini sejalan dengan pernyataan Sari & Hwihanus (2023) yang menegaskan bahwa UMKM merupakan sektor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, peningkatan devisa negara, penyediaan lapangan kerja, serta pembangunan ekonomi daerah. Peran UMKM tidak hanya berdampak pada pengembangan ekonomi di Indonesia tetapi juga dirasakan di negara-negara maju. Dengan kontribusi yang begitu luas, UMKM menjadi pilar penting dalam perekonomian modern yang inklusif.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), usaha di Indonesia diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah. Kriteria Usaha Mikro mencakup kekayaan bersih maksimal Rp50 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) serta pendapatan tahunan hingga Rp300 juta. Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih antara Rp50 juta hingga Rp500 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan pendapatan tahunan Rp300 juta hingga Rp2,5 miliar. Sedangkan Usaha Menengah didefinisikan sebagai usaha dengan kekayaan bersih antara Rp500 juta hingga Rp10 miliar (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha).

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah elemen penting dalam proses mengubah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Menurut Sutrisno (dalam Fathony & Wulandari, 2020), biaya produksi mencakup seluruh pengeluaran yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk jadi dari bahan baku. Hernanto (dalam Harefa et al., 2022) memperkuat pandangan ini dengan menyatakan bahwa biaya produksi juga meliputi berbagai pengeluaran yang terjadi selama proses pengolahan bahan baku. Sementara itu, Mulyadi (2015) membagi biaya produksi menjadi tiga komponen utama, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional pabrik atau barang. Perhitungan akurat terhadap total biaya produksi sangat penting untuk menentukan laba kotor perusahaan, karena selisih antara pendapatan dan biaya produksi akan memengaruhi laba bersih (Haryanti & Rijanto, 2024). Harahap & Syafri (2004) juga menegaskan bahwa biaya produksi berpengaruh besar terhadap laba bersih perusahaan, di mana kenaikan biaya produksi dapat berdampak pada penurunan laba bersih (Pasaribu & Hasanuh, 2021).

Dalam analisis lebih lanjut, Wiwik Lestari dan Dhyka (dalam Rosdiana et al., 2020) mengidentifikasi tiga elemen utama biaya produksi yaitu sebagai berikut:

1) Bahan baku langsung (*direct materials*), bahan yang dapat diidentifikasi langsung dengan produk jadi dan sering kali menjadi komponen terbesar dari total biaya produksi.
2) Tenaga kerja langsung (*direct labor*), mencakup semua tenaga kerja yang dapat ditelusuri langsung ke produk dan menjadi komponen inti dari biaya tenaga kerja.
3) Overhead pabrik (*factory overhead*), meliputi biaya produksi tidak langsung yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke produk jadi.

Pengendalian Biaya Produksi

Pengendalian merupakan salah satu fungsi manajemen yang bertujuan memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan pengendalian ini dilakukan untuk mencegah terjadinya penyimpangan selama proses pelaksanaan (Ginting & Sagala, 2019). Pengendalian biaya sendiri diartikan sebagai langkah manajemen dalam mencapai target biaya untuk kegiatan tertentu. Langkah-langkah ini dapat mencakup program pengurangan biaya, perencanaan biaya, serta pemantauan berkelanjutan dalam pengambilan keputusan terkait pengeluaran (Massie et al., 2018). Dalam pengendalian produksi, biaya produksi menjadi salah satu aspek utama yang perlu diawasi. Hartati (2016) menjelaskan bahwa pengendalian standar melibatkan pengumpulan umpan balik atas kinerja aktual dan melakukan koreksi jika terdapat perbedaan dengan rencana. Oleh karena itu,

meskipun aspek-aspek lain dalam produksi dikelola dengan baik, pengendalian produksi secara keseluruhan tidak akan efektif jika biaya produksi tidak dapat diawasi dengan baik (Damanik et al., 2020).

Laba

Berdasarkan *Financial Accounting Standards Board* (dalam Nurfitriana & Ismangil, 2022), laba didefinisikan sebagai selisih positif antara pendapatan dan biaya yang terjadi dalam satu periode akuntansi. Adapun menurut Tahulending & Rondonuwu (2022), laba atau keuntungan adalah hasil pengurangan antara pemasukan dan pengeluaran yang mencerminkan efisiensi dan efektivitas organisasi dalam mengelola sumber daya. Laba diukur sebagai perbandingan antara pengeluaran biaya dan pendapatan yang diperoleh. Soemarso (2017:320) menambahkan bahwa laba merupakan kelebihan pendapatan dibandingkan dengan beban yang terkait dengan aktivitas usaha. Sebaliknya, apabila beban melebihi pendapatan, maka selisih tersebut disebut kerugian. Perusahaan selalu berfokus pada upaya menghasilkan laba maksimal yang kemudian dicatat dan dianalisis melalui laporan laba rugi (*income statement*). Laporan ini merupakan dokumen yang menunjukkan kinerja operasional perusahaan selama periode tertentu (Siregar et al., 2023). Laba berperan sebagai indikator penting untuk mengukur efektivitas dan efisiensi suatu badan usaha serta menjadi tanda keberhasilan dalam menjalankan operasional. Meskipun laba bukan tujuan utama bagi semua perusahaan, keberadaannya tetap penting untuk keberlangsungan usaha. Jumlah laba yang diperoleh mencerminkan tingkat keuntungan yang diterima perusahaan sebagai imbalan atas pengorbanan dalam melayani kepentingan pihak lain.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami berbagai masalah sosial berdasarkan realitas atau kondisi alami (*natural setting*) secara menyeluruh, kompleks, dan terperinci (Murdiyanto, 2020). Pendekatan deskriptif kualitatif dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang suatu situasi atau proses tertentu dengan menitikberatkan pada pengumpulan data yang akurat dan rinci. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Objek dalam penelitian ini adalah usaha Soto Abas Trunojoyo yang terkenal dengan menu soto ayam dan variasi sambal, termasuk sambal gami atau sambal bakar. Usaha ini terletak di Kabupaten Bangkalan, Madura. Penelitian difokuskan pada analisis biaya produksi dan penjualan sebagai elemen penting dalam operasional usaha.

Data yang digunakan berupa data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha. Wawancara tersebut dirancang untuk mengungkap informasi akurat dan relevan terkait biaya produksi, penjualan, serta berbagai tantangan dalam operasional usaha sehingga data yang diperoleh mencerminkan kondisi aktual dan spesifik dari objek penelitian. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan objek penelitian melalui pengumpulan informasi relevan dan diikuti oleh analisis yang sistematis. Pendekatan ini membantu dalam memahami lebih dalam tentang dinamika operasional UMKM Soto Abas Trunojoyo.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya Produksi dan Pengendalian Biaya Produksi

Biaya produksi memainkan peran penting dalam mendukung proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang siap dipasarkan kepada konsumen. Memahami total biaya produksi menjadi langkah krusial untuk menganalisis pengeluaran yang muncul selama proses produksi, sehingga pemilik usaha dapat membuat keputusan yang tepat terkait kelanjutan proses tersebut. Pada UMKM Soto Abas Trunojoyo, data biaya produksi dan penjualan untuk bulan Oktober 2024 mencakup alokasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, serta biaya overhead pabrik dalam mendukung kegiatan produksi.

Tabel 1. Data Biaya Produksi dan Penjualan

BIAYA PRODUKSI		
Biaya Bahan Baku		Rp37.050.000
Biaya Tenaga Kerja		Rp6.500.000
Biaya Overhead Pabrik		Rp3.250.000
BIAYA NON PRODUKSI		
Biaya Administrasi dan Umum		Rp325.000
	TOTAL BIAYA	Rp47.125.000
DATA PENJUALAN		
Hasil Penjualan		Rp65.000.000

Sumber: UMKM Soto Abas Trunojoyo, Data diolah (2024)

Biaya produksi adalah salah satu komponen utama dalam laporan keuangan perusahaan. Konsep ini mencakup seluruh pengeluaran yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, serta biaya overhead pabrik (Badriah et al., 2022). Supomto (dalam Permanasari & Virdayani, 2021) menyatakan bahwa biaya produksi termasuk dalam klasifikasi biaya berdasarkan fungsi kegiatan yang mencakup proses pengolahan bahan baku menjadi produk akhir yang siap dipasarkan. Secara garis besar, biaya produksi dapat dikelompokkan ke dalam tiga jenis utama, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead.

Pada saat menjalankan usaha dalam skala UMKM, penghitungan biaya produksi atau *production cost* menjadi aspek yang sangat penting. Pelaporan biaya selama proses pembuatan produk atau penyediaan jasa membantu pemilik usaha memahami efisiensi operasionalnya (Badriah et al., 2022). Dalam hal ini, setiap pemilik atau pengelola UMKM bertanggung jawab terhadap biaya yang terjadi dalam operasional usahanya, serta pelaporan atas pelaksanaan kegiatan tersebut menjadi dasar untuk evaluasi dan pengambilan keputusan strategis.

Berdasarkan Tabel 1, total biaya produksi yang dikeluarkan untuk memproduksi soto ayam dan sambalan di Soto Abas Trunojoyo adalah sebesar Rp46.800.000 yang terdiri dari biaya bahan baku sebesar Rp37.050.000, biaya tenaga kerja sebesar Rp6.500.000, dan biaya overhead pabrik sebesar Rp3.250.000. Total biaya produksi ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengeluaran digunakan untuk bahan baku, sehingga pengendalian yang efektif terhadap biaya bahan baku sangat penting untuk menjaga efisiensi operasional. Selain itu, terdapat biaya non produksi sebesar Rp325.000 yang mencakup biaya administrasi dan umum. Walaupun nilainya relatif kecil dibandingkan dengan biaya produksi, pengelolaan biaya non produksi tetap perlu diperhatikan. Pengelolaan yang baik terhadap biaya non produksi dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba usaha.

Data penjualan menunjukkan hasil penjualan sebesar Rp65.000.000 dengan total biaya (biaya produksi dan non produksi) sebesar Rp47.125.000. Dari data tersebut, laba kotor yang diperoleh usaha ini adalah sebesar Rp17.875.000. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi dalam pengendalian biaya, baik biaya produksi maupun biaya non produksi berpengaruh signifikan terhadap perolehan laba. Dengan demikian, meskipun biaya non produksi tidak terlalu besar, pengelolaan yang lebih optimal dapat memberikan dampak positif pada peningkatan laba. Selain itu, pengendalian terhadap biaya produksi juga harus tetap menjadi fokus utama karena semakin tinggi biaya produksi yang dikeluarkan, semakin kecil keuntungan yang dapat diraih. Sebaliknya, semakin rendah biaya produksi, semakin besar keuntungan yang dapat diperoleh. Dengan demikian, dapat dihitung laporan biaya produksi Soto Abas Trunojoyo pada bulan Oktober 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Laporan Biaya Produksi

LAPORAN BIAYA PRODUKSI **Soto Abas Trunojoyo** **Periode Oktober 2024**	
Biaya Bahan Baku	Rp37.050.000
Biaya Tenaga Kerja	Rp6.500.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp3.250.000
Total Biaya Produksi	Rp46.800.000

Sumber: UMKM Soto Abas Trunojoyo, Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa total biaya produksi untuk periode Oktober 2024 tercatat sebesar Rp46.800.000 yang terdiri dari biaya bahan baku sebesar Rp37.050.000, biaya tenaga kerja sebesar Rp6.500.000 dan biaya overhead pabrik sebesar Rp3.250.000. Perhitungan tersebut tidak mencakup biaya non-produksi, di mana hal ini menunjukkan adanya selisih sebesar Rp325.000. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengendalian terhadap biaya non-produksi untuk memastikan efisiensi pengelolaan biaya.

Setelah menyusun laporan biaya produksi, langkah berikutnya adalah membuat laporan laba rugi. Berikut ini adalah laporan laba rugi Soto Abas Trunojoyo untuk periode yang berakhir pada 31 Oktober 2024:

Tabel 3. Laporan Laba Rugi

LAPORAN LABA RUGI **Soto Abas Trunojoyo** **Periode 31 Oktober 2024**	
Penjualan	Rp65.000.000
HPP	Rp46.800.000
Laba Kotor	Rp18.200.000
Biaya Operasional	
Biaya Administrasi dan Umum	Rp325.000
Laba Bersih	Rp17.875.000

Sumber: UMKM Soto Abas Trunojoyo, Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 3, laporan laba rugi menunjukkan total penjualan sebesar Rp65.000.000 dengan Harga Pokok Penjualan (HPP) sebesar Rp46.800.000. Hal ini menghasilkan laba kotor sebesar Rp18.200.000. Setelah dikurangi biaya administrasi dan umum sebesar Rp325.000, laba bersih yang diperoleh adalah Rp17.875.000. Capaian ini mencerminkan pentingnya pengendalian biaya produksi dalam operasional Soto Abas Trunojoyo. Dengan pengelolaan biaya produksi yang lebih efektif, UMKM ini dapat menjaga HPP tetap terkendali, sehingga margin keuntungan tetap optimal. Strategi pengendalian biaya

produksi tidak hanya membantu meningkatkan laba bersih, tetapi juga memungkinkan usaha untuk bertahan dan bersaing di tengah ketatnya persaingan pasar.

Upaya Soto Abas Trunojoyo dalam Meningkatkan Laba

Meningkatkan laba merupakan indikator penting yang mencerminkan kesehatan finansial suatu bisnis dan menunjukkan efektivitas strategi pengelolaan operasionalnya. Dalam rangka mencapai tujuan usaha secara maksimal, diperlukan upaya yang terencana dalam pengendalian usaha dan pengelolaan layanan operasional. Soto Abas Trunojoyo sebagai salah satu usaha kuliner lokal, telah melakukan berbagai langkah strategis untuk meningkatkan profitabilitasnya. Berikut adalah beberapa upaya yang dilakukan:

1) Penambahan Menu Baru

   Untuk menarik minat pelanggan dan mengikuti tren pasar, Soto Abas Trunojoyo menambah variasi menu baru yang tetap sesuai dengan konsep utama mereka, yaitu menu soto dan sambalan. Salah satu inovasi menarik adalah penggunaan sambal gami atau sambal khas yang disajikan dengan cara dibakar terlebih dahulu. Inovasi ini tidak hanya memberikan pengalaman unik bagi pelanggan tetapi juga membedakan usaha ini dari pesaing lain, sehingga berpotensi meningkatkan volume penjualan dan pada akhirnya laba usaha.

2) Analisis Keuangan

   Pemilik usaha secara aktif melakukan analisis laporan keuangan, terutama untuk menghitung Harga Pokok Penjualan (HPP). Meskipun menggunakan laporan sederhana, analisis ini membantu menentukan harga jual yang kompetitif dan mencakup semua biaya produksi, seperti bahan baku, tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. Dengan memasukkan margin keuntungan yang cukup, usaha ini dapat memastikan bahwa setiap produk yang terjual memberikan kontribusi positif terhadap keseluruhan profitabilitas bisnis.

3) Kualitas Bahan Baku

   Pemilihan bahan baku berkualitas tinggi menjadi prioritas utama untuk menjaga cita rasa dan kepuasan pelanggan. Meskipun membutuhkan biaya awal yang lebih besar, kualitas produk yang baik akan memberikan nilai jual yang lebih tinggi, menarik lebih banyak pelanggan, dan menciptakan loyalitas. Dengan demikian, usaha ini mampu membangun basis pelanggan yang solid dan pada gilirannya membantu meningkatkan laba secara berkelanjutan.

4) Fokus pada Pelanggan

Menjaga pelanggan tetap dinilai lebih ekonomis dibandingkan menarik pelanggan baru. Soto Abas Trunojoyo menggunakan pendekatan promosi dari mulut ke mulut, di mana pelanggan yang puas merekomendasikan produk kepada teman dan keluarga mereka. Upaya ini dipadukan dengan strategi menjaga kualitas bahan baku dan inovasi menu baru untuk mempertahankan loyalitas pelanggan. Dengan cara ini, pemilik tidak perlu mengeluarkan biaya promosi yang besar tetapi tetap mampu meningkatkan laba melalui kepuasan pelanggan yang berujung pada rekomendasi dan kunjungan berulang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan dan pengendalian biaya produksi memainkan peran penting dalam meningkatkan laba usaha, sebagaimana dibuktikan pada UMKM Soto Abas Trunojoyo. Analisis biaya menunjukkan bahwa pengendalian terhadap biaya bahan baku memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi operasional. Laba kotor sebesar Rp18.200.000 dan laba bersih Rp17.875.000 yang diperoleh usaha ini mencerminkan efektivitas strategi pengelolaan biaya produksi. Dengan pengelolaan yang lebih sistematis, UMKM ini dapat mempertahankan daya saingnya di tengah persaingan pasar yang ketat.

Beberapa upaya yang telah dilakukan UMKM Soto Abas Trunojoyo untuk meningkatkan laba antara lain adalah inovasi menu, seperti penambahan sambal gami yang memberikan keunikan produk sekaligus menarik minat pelanggan. Selain itu, analisis sederhana terhadap laporan keuangan, termasuk perhitungan Harga Pokok Penjualan (HPP) dapat membantu menentukan harga jual yang kompetitif. Penggunaan bahan baku berkualitas tinggi juga berkontribusi pada peningkatan nilai jual produk dan kepuasan pelanggan. Upaya menjaga loyalitas pelanggan dilakukan melalui pendekatan promosi dari mulut ke mulut serta menjaga konsistensi kualitas layanan dan produk. Namun, UMKM sebaiknya mengadopsi teknologi sederhana dalam pengelolaan laporan keuangan untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi pengambilan keputusan. Pelaku usaha juga disarankan untuk meningkatkan kemampuan manajerial melalui pelatihan atau kemitraan dengan pihak yang kompeten. Upaya ini akan membantu UMKM memahami lebih baik pola pengeluaran, perhitungan harga pokok penjualan (HPP), serta margin keuntungan yang optimal.

Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada fokusnya yang terbatas pada satu UMKM, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke semua jenis usaha serupa. Selain itu, pendekatan yang digunakan lebih menitikberatkan pada analisis deskriptif tanpa membahas secara mendalam faktor eksternal seperti dinamika pasar atau perubahan harga bahan baku.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan studi dengan melibatkan berbagai jenis usaha di sektor UMKM. Selain itu, penggunaan metode kuantitatif atau kombinasi kualitatif-kuantitatif dapat memberikan hasil yang lebih mendalam, khususnya dalam mengevaluasi hubungan antara pengendalian biaya produksi, strategi peningkatan laba, dan keberlanjutan usaha.

DAFTAR REFERENSI

Badriah, E., Faridah, E., & Nurwanda, A. (2022). Analisis pengendalian biaya produksi dalam upaya meningkatkan laba. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis, 5*(1), 57-63.

Christiana, A. B., & Rita, M. R. (2016). Peran penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan untuk menunjang keberhasilan usaha. *Jurnal EBBANK, 7*(2), 77-92.

Damanik, N., Yulis, Y. E., & Irwan, M. (2020). Analisis pengendalian biaya produksi sebagai suatu usaha untuk meningkatkan efisiensi biaya produksi pada PT. Dutapalma Nusantara-PKS Sei. Kuko. *Jurnal Ekonomi Al-Khitmah, 2*(2), 1-17.

Fathony, A. A., & Wulandari, Y. (2020). Pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. Perkebunan Nusantara VIII. *Akurat | Jurnal Ilmiah Akuntansi, 11*(1), 43-54.

Ginting, R. P., & Sagala, L. (2019). Analisis anggaran biaya produksi sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi pada PT. Indapo Batu Rongkam. *Jurnal Ilmiah Smart, 3*(1), 40-46.

Halpiah, & Putra, H. A. (2022). Implementasi akuntansi sebagai strategi bisnis UMKM. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia, 16*(2), 308-321.

Harefa, P. R., Zebua, S., & Bawamenewi, A. (2022). Analisis biaya produksi dengan menggunakan metode full costing dalam perhitungan harga pokok produksi. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi (Jamane), 1*(2), 218-223.

Harsono, Y., Widodo, A., & Saprudin, U. (2024). Laporan keuangan sebagai alat pengambilan keputusan bagi UMKM untuk maju. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4*(1), 69-71.

Haryanti, E., & Rijanto, R. (2024). The effect of sales volume and production costs on net profit at PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (Case study listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2023). *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, 2*(3), 375-386.

Hermawati, T., & Febriana, W. (2024). Proses pengambilan keputusan pada UMKM dalam informasi akuntansi manajemen. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi, 1*(4), 437-441.

Idayu, R., Husni, M., & Suhandi. (2021). Strategi pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo, 7*(1), 73-85.

Maghfirah, O. S., & Fitri, Y. (2019). Analisis efisiensi biaya produksi dengan penggunaan biaya standar dalam meningkatkan rasio net profit margin (Studi empiris pada UMKM dendeng sapi di Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), 4*(2), 334-343.

Massie, N. I., Saerang, D. P., & Tirayoh, V. Z. (2018). Analisis pengendalian biaya produksi untuk menilai efisiensi dan efektivitas biaya produksi. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, 13*(3), 355-364.

Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian kualitatif (Teori dan aplikasi disertai contoh proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.

Nugraheny, D. E., & Setuningsih, N. (2024). Jokowi: Jumlah UMKM kita 65 juta dan penyerapan tenaga kerja 97 persen. *Kompas.com*. Retrieved from https://nasional.kompas.com/read/2024/03/07/16040301/jokowi-jumlah-umkm-kita-65-juta-dan-penyerapan-tenaga-kerja-97-persen

Nurfitriana, S., & Ismangil. (2022). Penerapan target costing sebagai suatu sistem pengendalian biaya produksi untuk mengoptimalkan laba pada CV. Elresas Tikar Lipat Lamongan. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan, 6*(1), 52-62.

Pasaribu, E. M., & Hasanuh, N. (2021). Effect of production costs and operational costs on net income. *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting, 4*(2), 731-740.

Permanasari, L., & Virdayani, A. D. (2021). Analisis biaya produksi sebagai dasar pengambilan keputusan produksi kecambah di home industri kecambah Rama Hulaan Gresik. *AL-Iqtishod: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam, 9*(1), 073-092.

Rosdiana, Y. M., Iriyadi, & Wahyuningsih, D. (2020). Pendampingan peningkatan efisiensi biaya produksi UMKM Heriyanto melalui analisis biaya kualitas. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan, 1*(1), 1-10.

Sari, A. R., & Hwihanus. (2023). Peranan sistem informasi akuntansi terhadap perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) pada Hisana Fried Chicken di Surabaya. *Journal of Management and Creative Business (JMCBUS), 1*(1), 162-174.

Siregar, R. A., Sari, P., Astuti, W., & Ramadhani, G. (2023). Analisis pengendalian biaya produksi dalam meningkatkan laba pada PT. Ferdinand Mandiri. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance, 5*, 291-297.

Tahulending, M., & Rondonuwu, S. N. (2022). Analysis of operational cost control on increasing profits at CV. Kombos Tendean Manado. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, dan Hukum), 6*(1), 543-554.